PENGGUNAAN TEKNIK DEBOSS PADA REDESAIN KEMASAN BATIK GEDOG TUBAN BERBAHAN DAUN LONTAR

Sandra Krisni Kartika Siwi[1], Mochamad Junaidi Hidayat[2]
[1,2]Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: sandra.krisni@gmail.com

ABSTRACT

Batik Gedog is a typical Tuban batik, so far the packaging of batik is still very simple, compared to the quite expensive batik Gedog. Batik Gedog packaging as a superior product typical of Tuban, also still does not bring up the local wisdom of Tuban Regency. The high availability of lontar in Tuban allows for further development, so researchers will apply deboss techniques in the manufacture of batik Gedog Tuban packaging made from palm leaves, so as to increase the competitiveness of batik, bring out naturalness, and its uniqueness. This study uses an experimental method to find the appropriate deboss technique for the development of batik packaging made from palm leaves. The experimental process carried out is divided into 3 (three) parts, namely: deboss experiment using heated iron, laser, and solder.

Keywords*: Batik gedog, Deboss technique, Development, Packaging, Palm leaves.*

ABSTRAK

Batik Gedog merupakan batik khas Kabupaten Tuban, sampai saat ini kemasan batik yang ada masih sangat sederhana, dibandingkan dengan harga batik Gedog yang cukup mahal. Kemasan batik Gedog sebagai produk unggulan khas Tuban, juga masih belum memunculkan kearifan lokal Kabupaten Tuban. Banyaknya ketersediaan lontar di Kabupaten Tuban memungkinkan untuk dikembangkan lagi, maka peneliti akan menerapkan teknik deboss dalam pembuatan kemasan batik Gedog Tuban berbahan daun lontar, sehingga dapat meningkatkan daya saing batik, memunculkan kealamian, serta kekhasannya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.untuk mencari teknik deboss yang sesuai untuk pengembangan kemasan batik berbahan daun lontar. Proses eksperimen yang dilakukan dibagi mennjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: eksperimen deboss menggunkan besi yang dipanaskan, laser, serta solder.

Kata kunci: Batik gedog, Daum lontar, Kemasan, Pengembangan, Teknik deboss

PENDAHULUAN

Batik *Gedog* merupakan batik khas Kabupaten Tuban yang memiliki motif dan harga yang beragam. Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), Mufidah Jusuf Kalla, ketika Sinergi Program Kegiatan Kementerian Koperasi dan UKM dengan Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) dan TP PKK di Pendopo Krido Manunggal Kab Tuban, pada hari Kamis, 3 mei 2018, mengatakan pengembangan batik tenun *Gedog* Tuban merupakan salah satu pelaksanaan program prioritas Dekranas [3]. Sejauh ini kemasan batik yang ada masih sangat sederhana, dibandingkan dengan harga batik *Gedog* yang cukup mahal. Kemasan batik *Gedog* sebagai produk unggulan khas Tuban, juga masih belum memunculkan kearifan lokal Kabupaten Tuban. Banyaknya ketersediaan lontar di Kabupaten yang memiliki luas tanam 1.831,13 hektar [1], daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan kering sehingga mudah dibudidayakan, serta serat daunnya yang kuat dan tahan terhadap air, memungkinkan tanaman ini untuk lebih dikembangkan lagi. Maka peneliti akan menerapkan teknik deboss dalam pembuatan kemasan batik *Gedog* Tuban berbahan daun lontar, sehingga dapat meningkatkan daya saing batik, memunculkan kealamian, serta kekhasannya sebagai produk unggulan Kabupaten Tuban.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemasan

Kemasan dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus atau kemasan suatu produk. Kemasan harus mampu menarik perhatian, menggambarkan keistimewaan produk, dan "membujuk" konsumen. Dalam masyarakat konsumtif saat ini sesungguhnya sudah mementingkan 'wadah' dibanding 'isi', misalnya ketika ada di swalayan atau supermarket, tidak ubahnya membeli 'kucing dalam karung' dengan membeli kemasan yang sangat menggoda tetapi tidak mengerti isi dibalik kemasan itu. ini merupakan ciri khas *cultural industry* yang mewabah saat ini, bahwa masyarakat mengeluarkan uangnya untuk 'wadah' bukan 'isi'. sebuah ciri khas dilematik masyarakat konsumtif. Dalam masyarakat modern, konsumen tidak hanya mengkonsumsi barang tetapi juga jasa masusia dan hubungan antar manusia. Dalam hal ini, terdapat hubungan antara Produsen-Konsumen-Desainer kemasan [5].

Daun Lontar

Lontar adalah salah satu tumbuhan jenis palma yang mempunyai manfaat bagi manusia, karena hampir semua bagian tumbuhan lontar dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai buah sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga dan barang kesenian dan budaya.

(a) (b)

Gambar 1. a) Pohon Lontar, b) Daun Lontar.
Sumber : dokumen pribadi redaksi

Daun merupakan bagian lontar yang terpenting yang mempunyai peranan sangat penting untuk keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan organ-organ lain, seperti batang, empelur, bunga dan buah secara optimal. Daun lontar termasuk daun menyirip ganjil yang terdapat pada ujung batang dan tersusun melingkar 25 sampai 40 helai berbentuk kipas. Setiap tangkai daun tumbuh dalam kurun waktu sebulan. Helaian daun berwarna hijau agak kelabu, lebar 1 sampai 1.5 m yang dibentuk oleh 60 sampai 80 segmen atau lipatan. Setiap anak daun ditunjang oleh tulang daun sepanjang 40 sampai 80 cm yang berada di bawah helaian anak daun, ujung anak daun bercangap. Panjang tangkai daun tampak berkayu dengan warna cokelat atau hitam. Selain itu, sepanjang tepian tangkai daun berduri [7].

Laser

Dalam *proceeding the 6th International Seminar on Nusantara Heritage* Institut Seni Indonesia Denpasar 2017 yang berjudul *The Image Product of The Locality and Product Branding Towards* Tuban *Gedog Handmade* Batik *Through Packaging*, yang dirancang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D), daun lontar dapat diberikan motif batik *Gedog* dengan menggunakan teknik laser (pembakaran) [2].

(a) (b)

Gambar 2. a) Kemasan Batik Bentuk Tas Menggunakan Teknik Laser, b) Kemasan Batik Bentuk balok dengan handle Menggunakan Teknik Laser
Sumber : proceeding the 6th International Seminar on Nusantara Heritage Institut Seni Indonesia Denpasar 2017

Emboss* dan *Deboss

Teknik ini menggunakan proses menatah kertas sehingga muncul kesan tekstur 3D. Teknik emboss membuat kertas tampak timbul, sementara teknik deboss membuat kertas seolah-olah "tenggelam". Teknik finishing ini menghasilkan cetak yang unik dan eksklusif [4].

Gambar 3. Teknnik *Emboss.*
Sumber : pixelprint.co.id

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti, Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol [6]. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan data, eksperimen, hingga proses desain. Untuk

mempermudah peneliti dalam melakukan tahap penelitian, maka dibuat alur penelitian. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 4. Alur Penelitian.

Gambar 4. Alur Penelitian.
Sumber : dokumen pribadi redaksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksperimen *Deboss*

Eksperimen *deboss* merupakan eksperimen yang dilakukan untuk menghasilkan pola pada daun lontar. Eksperimen *deboss* dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

(1) Eksperimen *deboss* menggunakan besi yang dipanaskan
(2) Eksperimen *deboss* menggunakan mesin laser
(3) Eksperimen *deboss* menggunakan solder

1. Eksperimen *Deboss* (Besi Dipanaskan)

Eksperimen *deboss* menggunakan besi dengan pola tertentu yang dipanaskan hingga suhu 100^{o}C, dilakukan untuk menghasilkan pola seperti yang dinginkan dengan warna kecoklatan, mendapatkan hasil sesuai target. Daun lontar menghasilkan pola yang diinginkan, tetapi jika besi terlalu panas daun akan terbakar dan menimbulkan warna hitam. Besi untuk mencetak pola hanya dapat digunakan untuk sekali pakai, karena besi akan berubah bentuk, jika dipanaskan.

Gambar 5. Hasil Eksperimen *Deboss* mnggunakan Besi yang Dipanaskan.
Sumber : dokumen pribadi redaksi

2. Eksperimen *Deboss* (Laser)

Eksperimen *deboss* menggunakan mesin laser dilakukan untuk menghasilkan pola dengan efek terbakar, ada dua jenis teknik yang digunakan yaitu laser dan grafir. Eksperimen menggunakan mesin laser memberikan hasil sebagai berikut:

(1) Teknik grafir menghasilkan pola dengan efek serat daun terbakar, akan tetapi efek terbakarnya kurang terlihat. Teknik ini membutuhkan banyak biaya dalam prosesnya.
(2) Teknik laser menghasilkan pola dengan efek terbakar, pola yang dihasilkan membuat daun lontar berlubang. Teknik ini membutuhkan banyak biaya dalam prosesnya.'

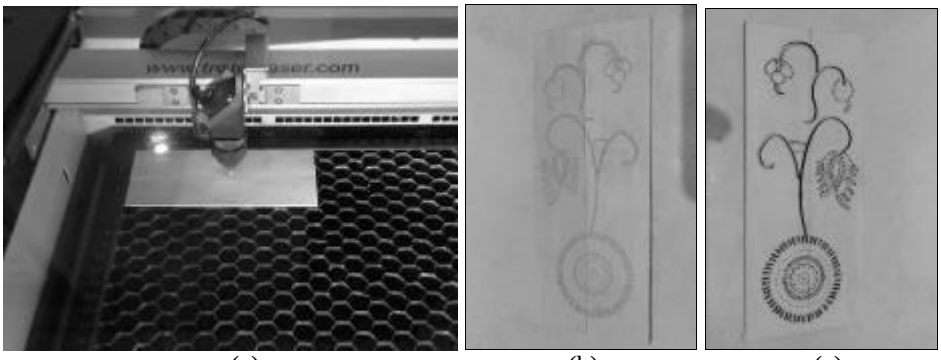

(a) (b) (c)

Gambar 6. a) Eksperimen dengan Mesin Laser, b) Hasil Eksperimen Teknik Grafir, c) Hasil Eksperimen Teknik Laser

Sumber : dokumen pribadi redaksi

3. Eksperimen *Deboss* (Solder)

Eksperimen *deboss* menggunakan solder dilakukan untuk menghasilkan pola dengan efek terbakar pada daun lontar, eksperimen ini mendapatkan hasil sesuai target. Daun lontar menghasilkan pola yang diinginkan dengan efek terbakar.

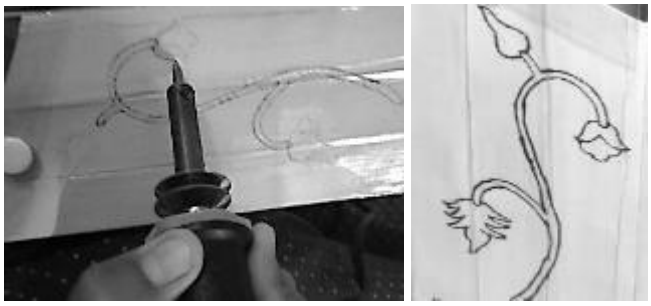

(a) (b)

Gambar 7. a) Eksperimen *Deboss* Menggunakan Solder, b) Hasil Eksperimen *Deboss* Menggunakan Solder

Sumber : dokumen pribadi redaksi

Penerapan Teknik *Deboss* pada Kemasan Batik *Gedog*

Proses penerapan teknik *deboss* pada kemasan merupakan proses yang utama dalam penelitian ini. Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan jenis motif batik yang akan dipakai, langkah ini dilakukan untuk merepresentasikan kekhasan lokal Kabupaten Tuban, untuk itu akan diambil beberapa motif batik *Gedog* Tuban yang sering dijumpai, seperti *lung-lungan*, *kates gantung,* burung *bongkolan,* dll.

(a) (b) (c)

Gambar 8. a) Penerapan Motif lung-lungan pada kemasan batik, b) Penerapan Motif Burung Bongkolan pada kemasan Batik, c) Penerapan Motif Kates Gantung Pada Kemasan Batik

Sumber : dokumen pribadi redaksi

Penerapan Pada Masyarakat

Hasil penelitian penerapan teknik *deboss* pada redesain kemasan batik *Gedog* berbahan daun lontar ini, selanjutnya diterapkan pada masyarakat agar dapat menjadi alternatif produk untuk digunakan. Hasil penelitian ini diuji cobakan di UKM Royyan, tepatnya di Jalan Al-falah, Ds. Sumurgung, Bongkol, Kabupaten Tuban.

Gambar 9. Uji Coba Produk
Sumber : dokumen pribadi redaksi

Berdasarkan uji coba produk yang telah dilakukan dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu produk yang dihasilkan lebih menarik dan unik, dapat digunakan sebagai alternatif produk untuk digunakan dan dipasarkan, akan tetapi dibutuhkan kecepatan dalam proses produksi agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

(1) Semua teknik *deboss* dalam penelitian ini dapat digunakan pada kemasan batik *Gedog* Tuban. Akan tetapi teknik yang paling memungkinkan untuk digunakan pada produksi masal adalah teknik *deboss* menggunakan solder, dikarenakan motif yang dihasilkan rapi, penggunaan alat lebih mudah, serta harganya lebih terjangkau, akan tetapi, dibutuhkan waktu yang cukup lama karena proses *deboss* dilakukan secara manual.
(2) Sejauh ini produk dari hasil eksperimen yang telah dilakukan, mampu diterima dan dipasarkan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pusat Statistik . 2017. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017. Tuban: BPS Kabupaten Tuban. Diakses pada https://tubankab.bps.go.id/publication/2017/08/07/d4a43148ed7347ea427f6ec3/kabupaten-tuban-dalam-angka-2017.html, 15 Oktober 2018, pukul 04:00 WIB.
[2] Bramantijo et. al. 2017. The Image Product of The Locality and Product Branding Towards Tuban Gedog Handmade Batik Through Packaging. Diakses pada proceeding the 6th International Seminar on Nusantara Heritage Institut Seni Indonesia Denpasar 2017.
[3] Dinas Kominfo Prov. Jatim. 2017. Sentra Kerajinan Batik Tenun Gedog Tuban Capai 1.234 Unit. Diakses pada http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/sentra-kerajinan-batik-tenun-gedog-tuban-capai-1-234-unit, 9 Oktober 2018, pukul 17:58 WIB.
[4] Eric82. 2018. Macam-Macam Jenis Finishing Cetak. https://pixelprint.co.id/jenis-finishing-cetak/, diakses pada 15 Agustus Pukul 11.03 WIB.
[5] Hidayat, Moch. Junaidi. 2009. Analisis Industri Budaya pada Desain Produk Kemasan Makanan Industri Kecil Menengah (Ikm): Acintya Jurnal penelitian Seni Budaya, Volume 1 No. 2.
[6] Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
[7] Parlindungan Tambunan. 2010. Potensi dan Kebijakan Pengembangan Lontar untuk Menambah Pendapatan Penduduk: Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, Vol. 7 No. 1: 27 – 45.